

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN MENGHADAPI RINTANGAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG.

Imam Ghozali, S.Psi.,M.Si¹ · Dr. Alimatus Sahrah, M.M.,M.Si²

¹Program Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: dhavy_alruslian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Subjek penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa dengan karakteristik subjek adalah mahasiswa aktif fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala niat berwirausaha, skala efikasi diri dan skala kecerdasan menghadapi rintangan. Teknik analisis statistik penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$), dan koefisien determinannya sebesar 41.7 %. Kecerdasan menghadapi rintangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan $p = 0.000$, nilai koefisien determinasi sebesar 18.3%. Secara simultan menunjukkan ada pengaruh efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha dengan p sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Koefisien determinasi sebesar 0.419. Hal ini berarti bahwa faktor efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 41.9 %, sedangkan 58.1 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecerdasan Menghadapi Rintangan, Niat Berwirausaha

ABSTRACT

The objective of this study is to predict the effect of self-efficacy and adversity intelligence of the intention of entrepreneurship among students in Faculty of Economy, Bangka Belitung University. Subjects of the study were 75 students with characteristics of active students in Faculty of Economy, Bangka Belitung University, and attending the subject of entrepreneurship. The data used in the study were collected using an entrepreneurship intention scale, a self-efficacy scale, and adversity intelligence. The data were analyzed by using a multiple linear regression technique. Results of the study indicate that the self-efficacy had a significantly positive effect on entrepreneurship intention with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) and a determinant coefficient of 41.7%, while the adversity intelligence had a significantly positive effect on entrepreneurship intention with $p = 0.000$ and a determinant coefficient of 18.3%. Moreover, the result also shows that both self-efficacy and adversity intelligence simultaneously had a significantly positive effect on entrepreneurship intention with p of 0.000 ($p < 0.01$) and a determinant coefficient of 0.419. This means that self-efficacy and adversity intelligence were able to predict the entrepreneurship intention of 41.9%, while 58.1% was predicted by other variables that were not measured in the study.

Keywords: Self-Efficacy, Adversity Intelligence, Entrepreneurship Intention

A. Latar Belakang

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Kewirausahaan memiliki kontribusi besar bagi perekonomian suatu negara. Kewirausahaan diyakini bahwa merupakan kunci untuk sejumlah hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah dan modernisasi teknologi (Baumol, *et al.* 2007).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dalam kurun waktu satu tahun tingkat pengangguran di Indonesia mengalami pertambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Pengangguran untuk lulusan strata satu (S1) pada Februari 2015 menjadi 5,34 persen dibanding Februari tahun lalu yang hanya 4,31 persen. Begitu juga lulusan diploma mengalami peningkatan pengangguran dari 5,87 persen menjadi 7,49 persen. Serta pengangguran lulusan SMK yang bertambah dari 7,21 persen menjadi 9,05 persen (CNN Online, 2015).

Lebih lanjut, berdasarkan data yang dirangkum oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Bangka Belitung (Babel) dari berbagai kabupaten/kota menyebutkan angka pengangguran pada bulan September 2012 turun menjadi 3,4 persen dari April 3,6 Persen. Tingkat pengangguran di Babel pada angka 3,4 persen dari jumlah penduduk sekitar 1,3 juta jiwa. Jadi plus minus hanya sekitar 21 ribu yang masih masuk dalam kategori pengangguran. Angka pengangguran tertinggi berada pada usia produktif seusia menamatkan pendidikan sekolah berkisar umur 18-25 tahun (Radar Bangka, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara lebih mendalam peneliti kepada 15 mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung pada tanggal 20 Juni 2016 diperoleh keterangan terkait dengan beberapa dimensi niat berwirausaha sebagai berikut: a) memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain. Hal ini teridentifikasi dari mereka lebih baik bekerja kepada orang lain, karena bekerja dengan orang lain uang

perbulannya jelas. b) memilih karir sebagai wirausaha. Hal ini teridentifikasi dari sumber daya yang ada disekitar mereka terutama keluarga banyak menjadi karyawan, sehingga memilih karir sebagai karyawan saja ketimbang berniat membuka usaha sendiri. c) perencanaan untuk memulai usaha. Hal ini dapat terlihat dari jika nanti lulus nanti dari perkuliahan, belum punya rencana ingin membuka usaha sendiri, karena rencana kedepan ingin melamar pekerjaan di kantor pemerintahan atau perusahaan.

Berhadapan dengan kenyataan di atas, maka pembentukan dan peningkatan niat berwirausaha menjadi sesuatu yang penting. Pentingnya dilakukan penelitian niat berwirausaha bagi mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung adalah untuk meningkatkan niat berwirausaha para mahasiswa tersebut. Adanya niat berwirausaha yang tinggi diharapkan membawa dampak positif bagi perguruan tinggi maupun negara. Bagi perguruan tinggi mempersiapkan masa depan peserta didik (SDM) yang tampil unggul dalam persaingan pasar tenaga kerja memberikan dampak baik untuk calon konsumen (mahasiswa) memilih perguruan tinggi tersebut. Konsumen akan berusaha memilih perguruan tinggi yang mampu memenuhi atau memuaskan harapan. Para mahasiswa yang puas cenderung menjadi loyal terhadap perguruan tinggi yang bersangkutan, selanjutnya mahasiswa tersebut merekomendasikan kepada para calon mahasiswa terhadap perguruan tinggi tersebut (Frederica & Marvianta, 2013). Sedangkan dampak positif bagi negara adalah agar mencapai Indonesia yang berdaya saing tinggi, dibutuhkan para wirausaha muda (mahasiswa) yang kreatif.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut Indarti (2004): a) faktor kepribadian: dapat ditunjukkan dari beberapa variabel seperti *self efficacy*, *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control* serta berbagai indikator kecerdasan seperti IQ, EQ, SQ dan yang terbaru adalah AQ (*Adversity Quotient*) atau AI (*Adversity Intelligent*) atau kecerdasan menghadapi rintangan. b) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses

kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan c) faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung yakni faktor efikasi diri dan faktor kecerdasan menghadapi rintangan. Kedua faktor tersebut penting diteliti untuk mengetahui pengaruhnya dengan niat berwirausaha. Pentingnya efikasi diri dalam niat berwirausaha menurut pendapat Hacket dan Betz (dalam Wiyanto, 2014) efikasi diri dalam diri seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir.

Selain faktor efikasi diri, faktor lain yang penting diteliti untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah kecerdasan menghadapi rintangan. Kecerdasan menghadapi rintangan penting diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dengan pendasaran pada penelitian menurut Wijaya (2007) dan Zahreni & Pane (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini meliputi: bagian pertama apakah terdapat korelasi antara tingkat efikasi diri dengan niat untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Bagian kedua apakah terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan menghadapi rintangan dengan niat untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Bagian ketiga apakah terdapat sinergi tingkat efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan dalam memprediksi tingkat niat untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi

pengaruh efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Bangka Belitung.

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi, khususnya tentang pengaruh efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang lebih menarik dan komprehensif yang berkaitan dengan efikasi diri, kecerdasan menghadapi rintangan dan niat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada universitas khususnya Universitas Bangka Belitung dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu calon wirausaha muda (SDM) dengan cara mendorong budaya berwirausaha pada mahasiswa yakni dengan meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha melalui efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan

C. Tinjauan Pustaka

1. Niat Berwirausaha

Menurut Fishbein & Ajzen (1975) intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Menurut Krueger (dalam Tanjungsari & Hani, 2013), intensi berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Intensi

berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan atau niat seseorang untuk mencoba dan merencanakan dalam melakukan suatu tindakan wirausaha.

2. Dimensi-Dimensi Niat Berwirausaha

Menurut Ramayah & Harun (dalam Paulina & Wardoyo, 2012) Intensi berwirausaha dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu

- a. Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain. Dimensi ini menjelaskan bahwa individu lebih baik memilih jalur untuk berwirausaha daripada bekerja kepada orang lain, membuka lapangan pekerjaan sendiri
- b. Memilih karir sebagai wirausaha. dimensi ini menjelaskan bahwa individu lebih memilih karirnya sebagai wirausahawan ketimbang harus mencari karir yang lain diluaran
- c. Perencanaan untuk memulai usaha. Dimensi ini menjelaskan bahwa individu sudah merencanakan untuk memulai usahanya sejak memutuskan berwirausaha.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut Indarti (2004):

- a. Faktor kepribadian: dapat ditunjukkan dari beberapa variabel seperti *self efficacy*, *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control* serta berbagai indikator kecerdasan seperti IQ, EQ, SQ dan yang terbaru adalah AQ (*Adversity Quotient*) atau AI (*Adversity Intelligent*) atau kecerdasan menghadapi rintangan.

- b. Faktor lingkungan

Lingkungan antara lain lingkungan keluarga, teman, sekolah. Lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. dilihat pada tiga elemen kontekstual yaitu akses kepada

modal, informasi dan jaringan sosial

- c. Faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

4. Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Andika & Madjid, 2012) mendefinisikan efikasi diri adalah sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang dipercaya daripada apa yang secara obyektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang.

5. Dimensi-Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1977) menjelaskan bahwa efikasi terdiri dari beberapa dimensi-dimensi yaitu

- a. *Magnitude* (Tingkat Level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

- b. *Strength* (Kekuatan)

Mengacu pada ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan.

- c. *Generality* (Generalisasi)

Mengacu pada penilaian efikasi individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalaninya.

6. Kecerdasan Menghadapi Rintangan

Menurut Stoltz (2000), teori kecerdasan menghadapi rintangan adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan dapat menentukan siapa yang akan berhasil melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi-potensi yang ada (Stoltz, 2000).

7. Dimensi - Dimensi Kecerdasan Menghadapi Rintangan

Menurut Stoltz (2000), kecerdasan dalam menghadapi rintangan individu memiliki empat dimensi yaitu :

a. *Control* (Kendali)

Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

b. *Origin and Ownership* (Asal usul dan Pengakuan)

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal usul kesulitan.

c. *Reach* (Jangkauan)

Kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain dari kehidupan individu.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi *endurance* mempertanyakan dua hal, yaitu berapa lamakah suatu kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab dari kesulitan akan berlangsung.

Peneliti menggunakan dimensi-dimensi kecerdasan menghadapi rintangan dari teori Stoltz (2000) dengan alasan bahwa teori ini terperinci dan dimensi-dimensi ini penting untuk mengukur tingkat kecerdasan menghadapi rintangan pada mahasiswa.

8. Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut Indarti (2004): a) faktor kepribadian: dapat ditunjukkan dari beberapa variabel seperti *self efficacy*, *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control* serta berbagai indikator kecerdasan seperti IQ, EQ, SQ dan yang

terbaru adalah AQ (*Adversity Quotient*) atau AI (*Adversity Intteligent*) atau kecerdasan menghadapi rintangan. b) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan c) faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, peneliti memilih faktor efikasi diri sebagai salah satu variabel independen. Pentingnya efikasi diri dalam niat berwirausaha merujuk Hacket dan Betz (dalam Wiyanto, 2014) efikasi diri dalam diri seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Variabel independen lainnya adalah kecerdasan menghadapi rintangan. Hal ini dapat didukung oleh penelitian menurut Wijaya (2007) dan penelitian menurut Zahreni & Pane (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung angkatan 2013-2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang mahasiswa dengan karakteristik subyek a) Mahasiswa aktif fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung dari angkatan 2013-2015. b) Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki suatu pandangan terhadap ilmu ekonomi terutama tentang kewirausahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Adapun skala

yang digunakan adalah skala niat berwirausaha, yang penyusunan skalanya didasarkan pada penelitian menurut (Ramayah & Harun, dalam Paulina & Hardoyo, 2012) a. memilih jalur usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain, b. memilih karir sebagai wirausaha dan c. perencanaan untuk memulai usaha, sebagaimana terungkap dalam skala niat berwirausaha.

Selain skala niat berwirausaha, penelitian ini juga menggunakan skala efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan. Penyusunan skala efikasi diri didasarkan penelitian menurut Bandura (1977) yang terdiri dari a. *magnitude* (tingkat kesulitan), b. *strength* (kekuatan), dan c. *generality* (generalisasi), sebagaimana terungkap dalam skala efikasi diri. Untuk kecerdasan menghadapi rintangan penyusunan skalanya didasarkan pada penelitian Stoltz (2000) yaitu a. *Control* (kendali), b. *Origin and Ownership* (asal usul dan pengakuan), c. *Reach* (jangkauan), d. *Endurance* (daya tahan), sebagaimana terungkap dalam skala kecerdasan menghadapi rintangan.

Skala ini disusun menurut model skala Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan. Tiap butir pernyataan disediakan empat buah pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dari hasil uji coba, diperoleh laporan bahwa besarnya validitas aitem niat berwirausaha diperoleh dari korelasi item total yang telah dikoreksi berkisar antara 0.307-0.737; dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.910. Hasil uji validitas skala efikasi diri berkisar 0.308-0.816, dengan nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.949, sedangkan untuk skala kecerdasan menghadapi rintangan dapat dilaporkan besarnya validitas aitem berkisar antara 0.351-0.790 ; dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.950, Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis statistic dengan teknik analisis regresi.

E. Pembahasan

1. Uji Asumsi Data Penelitian

Mengacu pada kondisi data penelitian yang terdistribusi normal, linear, dan memenuhi asumsi multikolinearitas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diteruskan

dengan menggunakan teknik analisis regresi.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Hipotesis Mayor)

Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2261.682	2	1130.841	25.938	.000^a
3138.985	72	43.597		
5400.667	74			

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,01$, Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

Koefisien determinasi (sumbangan efektif) dari ketiga variabel bebas untuk memprediksi variabel dependen dapat kita analisa dari nilai R^2 yang tampak pada tabel berikut :

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.647 ^a	.419	.403	6.603

Berdasarkan tabel didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419, hal ini berarti bahwa faktor efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 41.9 %, sedangkan 58.1 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Persamaan garis regresi yang didapatkan dari analisa regresi ganda hasil uji statistik dapat kita lihat berdasarkan tabel berikut:

Nilai Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.417	10.902		1.506	.136
EF	.813	.150	.693	5.405	.000
KMR	.077	.148	.066	.519	.606

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut telah menghasilkan koefisien-koefisien regresi (*unstandardized*) dengan rumus : $Y = + + K$ maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut. $Y = 16.417 + 0.813 X_1 + 0.077 X_2$

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Hipotesis Minor 1)

Derajat signifikansi yang digunakan adalah < 0,01. Hasil analisis uji F regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Hasil Uji F Regresi Linear Sederhana

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2249.958	1	2249.958	52.130	.000^a
3150.709	73	43.160		
5400.667	74			

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,01$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara efikasi diri dengan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil Koefisien Determinasi X1 dengan Y

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.645 ^a	.417	.409	6.570

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,417, hal ini berarti bahwa faktor efikasi diri mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 41,7 %, sedangkan 58,3 % diprediksi oleh variabel yang lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Hipotesis Minor 2)

Hasil Uji F Regresi Linear Sederhana

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
988.065	1	988.065	16.346	.000^a
4412.602	73	60.447		
5400.667	74			

Berdasarkan hasil analisa data di atas diperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,01$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan menghadapi rintangan dengan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Koefisien determinasi (sumbangan efektif) dari kecerdasan menghadapi rintangan untuk memprediksi niat berwirausaha dapat dilihat dari nilai *R square* (R^2) yang tampak pada tabel berikut:

Hasil Koefisien Dermininasi X2 dengan Y

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.428 ^a	.183	.172	7.775

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.183, hal ini berarti bahwa faktor kecerdasan menghadapi rintangan mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 18,3 %, sedangkan 81,7 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada hipotesis satu berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh p sebesar 0.000 ($p < 0.01$) artinya ada pengaruh positif antara efikasi diri dengan niat berwirausaha pada mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung berada dalam kategori tinggi yakni sebesar 61.33 % atau 46 orang sedangkan 38.67 % atau 29 orang berada dalam kategori sedang. Sementara, sumbangan efektif (R^2) sebesar 0,417, hal ini berarti bahwa faktor efikasi diri mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 41.7 %, sedangkan 58,3 % diprediksi oleh variabel yang lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa

sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung dengan tingkat efikasi diri yang tinggi.

Hal ini dapat teridentifikasi dari dimensi-dimensi menurut Bandura (1977) terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan batas kemampuannya (*Magnitude*) sehingga memberikan keyakinan pada mahasiswa untuk berniat memilih jalur usaha daripada harus bekerja kepada orang lain, memilih untuk berkarir menjadi wirausaha dan berencana untuk memulai berwirausaha (Ramayah & Harun dalam Paulina & Hardoyo, 2012).

Temuan selanjutnya, mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat (*Strength*) terhadap kemampuannya dan semangat pantang menyerah untuk menyelesaikan masalah dalam usahanya. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa maka semakin berniat untuk memilih jalur usaha daripada bekerja kepada orang lain, memilih untuk berkarir menjadi wirausaha dan berencana untuk memulai usaha.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh p sebesar 0,000 ($p < 0.01$) artinya bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan menghadapi rintangan dengan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan menghadapi rintangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 58,67 % atau sebanyak 44 orang. Sedangkan subyek yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan pada kategori sedang sebanyak 41,33% atau sebanyak 31 orang. Sementara, sumbangan efektif (R^2) sebesar 0.183, hal ini berarti bahwa faktor kecerdasan menghadapi rintangan mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 18,3 %, sedangkan 81,7 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hal ini dapat teridentifikasi melalui dimensi dimensi menurut Stoltz (2000) terlihat dari

mahasiswa memiliki kecerdasan menghadapi rintangan yang tinggi mampu mengendalikan (*control*) situasi tertentu dalam hal ini berwirausaha dengan pemahaman bahwa sesuatu apapun itu dapat dikendalikan dan dilakukan. Kendali (*control*) merupakan optimisme individu mengenai situasi yang dihadapi, apabila situasi berada dalam kendali individu maka dalam diri individu akan membentuk intensi menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki kendali yang tinggi akan berinisiatif menangkap peluang yang ada dengan memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih berkarir sebagai wirausaha dan merencanakan untuk memulai usaha (Ramayah dan Harun dalam Paulina & Hardoyo, 2012)..

Adapun temuan selanjutnya adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi usul dan pengakuan (*origin dan ownership*) yang merupakan faktor awal tindakan individu. Mahasiswa yang menganggap wirausaha bagian dari masalah dalam dirinya maka akan memiliki kreativitas, kemandirian untuk memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha dan merencanakan untuk memulai usaha.

Mahasiswa mampu menjangkau (*reach*) dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain seperti ketika ada masalah dalam menjalankan usaha, individu mampu menjangkau agar masalah tersebut tidak mengganggu aktivitas yang lain. Ketika individu mampu menjangkau dan membatasi masalah, memiliki niat untuk memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih untuk berkarir menjadi wirausaha dan merencanakan dengan matang untuk berwirausaha.

Temuan berikutnya adalah mahasiswa mampu untuk bertahan (*endurance*) dalam waktu yang lama dalam menghadapi permasalahan dengan menciptakan ide dalam mengatasi masalah sehingga ketegaran hati dan keberanian dalam penyelesaian masalah dapat terselesaikan dengan baik. Individu yang menganggap peluang wirausaha bukan suatu masalah yang menghabiskan waktu akan berupaya memilih

jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih wirausaha sebagai karir dan melakukan perencanaan untuk memulai usaha (Ramayah dan Harun dalam Paulina & Hardoyo, 2012).

Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil $p = 0.000$ ($p < 0.01$) artinya bahwa variabel efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan maka niat berwirausaha mahasiswa tinggi, sebaliknya makin rendah efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan mahasiswa, maka semakin rendah niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha sebesar 0.419, hal ini berarti bahwa faktor efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan mampu memprediksi variabel niat berwirausaha sebesar 41.9%, sedangkan 58.1% diprediksi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini misalnya misalnya faktor kepribadian dapat ditunjukkan dari beberapa variabel seperti *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control*. faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja (Indarti, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama, jika efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan tinggi maka niat berwirausaha pada mahasiswa juga tinggi, sebaliknya jika efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan rendah maka niat berwirausaha mahasiswa juga akan rendah.

Setelah diketahui prediksi dari variabel efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan terhadap niat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan, peneliti juga melihat secara khusus bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kecerdasan menghadapi rintangan. Dari hasil uji interkorelasi diketahui bahwa efikasi diri

berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan menghadapi rintangan. Hal ini berarti efikasi diri penting untuk meningkatkan kecerdasan menghadapi rintangan dan niat berwirausaha menjadi tinggi. Namun sebaliknya, kecerdasan menghadapi rintangan tidak berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini berarti kecerdasan menghadapi rintangan tidak begitu penting untuk meningkatkan efikasi diri. Efikasi diri tetap memiliki pengaruh yang tinggi terhadap niat berwirausaha tanpa harus melihat atau dikontrol dengan kecerdasan menghadapi rintangan.

F. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Ada pengaruh antara efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan dengan niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Artinya bahwa variabel efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan secara bersama-sama meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula niat berwirausaha mahasiswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan menghadapi rintangan dengan niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Bangka Belitung. Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan menghadapi rintangan maka semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan menghadapi rintangan maka semakin rendah pula niat berwirausaha mahasiswa.

b. Saran

1. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti, ternyata efikasi diri lebih tinggi pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa, sehingga hendaknya bagi pihak perguruan tinggi perlu meningkatkan efikasi diri mahasiswa dengan cara memberikan arahan kepada mahasiswa melalui kegiatan seminar dan pelatihan dan memperbanyak praktek kerja lapangan tentang kewirausahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan daya prediksi dua variabel independen (efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan) dengan variabel dependen (niat berwirausaha) masih rendah, maka disarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha seperti faktor kepribadian: dapat ditunjukkan dari beberapa variabel seperti *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control*; faktor lingkungan, dan faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Dalam penelitian yang peneliti lakukan memiliki kelemahan. Dalam Penelitian ini fokus meneliti tentang niat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung saja, belum membandingkan dengan Fakultas Ekonomi lain di beberapa Universitas di Indonesia. Sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa lebih luas lagi meneliti niat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi di beberapa Universitas di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andika, M. & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment"*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Bandura, A. (1977). Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioural Change. *Journal of Phycological*, 84 (2), 191-215.
- CNN Indonesia.(2015). Ekonomi Melambat, Pengangguran Indonesia Bertambah. Diunduh dari [http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/tanggal 20 Mei 2015](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/tanggal%20Mei%202015).
- Farzier Barbara and Linda S Neihm. (2008). FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers, *Journal of Family and Consumer Sciences*, 100 (2) ,Academic Research Library pg 17
- Fishbein, Ajzen. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior introduction to theory and Research*. Phillipphines : Addison Wesley Publishing Company, Inc.
- Flavius, T. E. (2010). Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial attitude orientations: The case of the Caribbean. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (13), 17–31.
- Fradani, Ayis Crusma. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas dan Evikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3 (1), 47-61.
- Frederica, D & Marvianta, Y, B, A. Peran Dukungan Emosi dan Rangsangan Positif Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen dan Akuntansi). *Journal & Proceeding feb UNSOED*. 3 (1), 1-8.
- Handaru, A, G.; Parimita, W,; Mufdhalifah,I,W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 145-166.
- Indarti, N. (2004). Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1), 57-70.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi

- Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-27.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3 (1), 1-10.
- Radar Bangka. (2012). Angka Pengangguran Babel tinggal 3,4 %. Diunduh dari <http://www.radarbangka.co.id/berita/detail/global/12473/angka-pengangguran-babel-tinggal-34.html> tanggal 25 Mei 2015
- Rustiyaningsih, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Widya Warta*, 2 (2), 255-267.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 16 (2), 126-135
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62-88
- Stoltz. (2000). *Adversity Intelligence*. Yogyakarta : Liberty.
- Tanjungsari, H., dan Hani. (2013). Pengaruh Faktor Psikologis dan Kontekstual terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancall*. Universitas tarumanagara.
- Vemmy, S, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (1), 117-125
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (2), 117-127
- Wiyanto, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara). *Jurnal Manajemen*. 18 (1), 114-129.
- Zahreni, S & Pane, R, S, D. (2012). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonom*, 15 (40), 173-178.